



## Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Waipia Kecamatan TNS Melalui Metode Debat

Waldemina Serpara<sup>1</sup>, Henderika Serpara<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>SMA Negeri 1 Waipia Kecamatan TNS Maluku Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Pattimura, Indonesia

\*Corresponding e-mail: [ikaserpara@yahoo.de](mailto:ikaserpara@yahoo.de)

**Abstract:** The purpose of this study is to improve and improve the quality of learning German, especially good ways of speaking in German, and to help empower teachers in solving classroom teaching problems. This research is classroom action research. The subjects of this classroom action research were students of class XII SMA Negeri 1 Waipia, TNS District. Learning Development and Innovation are detailed starting with development planning, development implementation, and observation, as well as cyclic reflection. This classroom action research was conducted in 2 (two) cycles. . The results of this study indicate that there is an increase in students' German-speaking skills through the Debate method. This is proven that in the first cycle there were 4 students or 21.05% who got low scores, 13 students or 68.42% who got moderate grades, and 2 students or 25% who got good grades from the 19 students who were sampled.

Meanwhile, there were 12 students (63.16%) who got moderate grades and 7 students (36.84%) who got good grades from the 19 students who were sampled. Based on the results obtained in cycle II it turns out that 19 students or 100% are at the level of completeness, thus it can be considered that this Debate method can be said to be successful in improving students' speaking skills

**Keywords:** Speaking Skills, Debate Method.

### *To cite this article:*

Serpara, W., & Serpara, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Waipia Kecamatan TNS Melalui Metode Debat. *J-EDu: Journal Erfolgreicher Deutschunterricht*, 1(1), 35-47.

## INTRODUCTION

Ketrampilan berbicara dalam pengajaran bahasa sangat penting, karena tujuan seseorang mempelajari bahasa adalah untuk mencapai kemampuan berkomunikasi dengan baik. Esensi bahasa adalah berbicara atau berkomunikasi. Brown (1984: 42) mengatakan bahwa semua aktivitas manusia yang terencana didasarkan pada bahasa. Bahasa sendiri mempunyai bentuk dasar berupa ucapan atau lisan. Selanjutnya dia mengatakan bahwa kemampuan berbicara dianggap sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang dijadikan tolak ukur dalam menentukan kualitas berpikir seseorang. Arsjad dan Mukti (1991: 23) mengemukakan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat - kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Bygate (1987: 26) berpendapat bahwa dalam berbicara seseorang harus mempunyai pengetahuan ketrampilan prespektif motorik, dan ketrampilan interaktif. Maka agar dapat bercerita dengan baik seseorang harus mempunyai kompetensi kebahasaan yang memadai serta unsur-unsur yang menjadi syarat agar proses berbicaranya dapat lancar, baik dan benar. Unsur-unsur tersebut adalah lafal, intonasi, kosakata dan lain-lain.

Apabila dicermati dalam keseharian, tidak semua siswa dalam berbicara memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan isi pesannya kepada orang lain. Kemampuan itu adalah kemampuan dalam menyelaraskan atau menyesuaikan dengan tepat antara apa yang ada dalam pikiran atau perasaannya dengan apa yang diucapkannya.

Memang upaya kearah pencapaian ketrampetuschpilan berbicara telah mendapat cukup banyak perhatian, namun belum cukup. Dalam proses belajar mengajar bahasa jerman di SMU, pengajaran ketrampilan berbicara diajarkan secara terpadu dengan ketrampilan lain. Sebagai penunjang digunakan buku Kontakte Deutsch, yang merupakan buku pegangan yang di anjurkan oleh depdikbut didalam kurikulum inti untuk bahasa Jerman di seluruh SMA di Indonesia.

Pada hakikatnya siswa menyadari keuntungan dan pentingnya ketrampilan berbicara bagi mereka. Akan tetapi dalam menghadapi kegiatan berbicara sering mereka mengalami berbagai kesulitan. Hal ini terlihat pada kualitas hasil belajar bahasa Jerman mereka yang belum memuaskan.

Kualitas hasil belajar berbicara sangat di tentukan oleh factor guru dan siswa. Ada guru yang belum menemukan cara mengajar dengan baik. Kenyataan menunjukkan bahwa antara tujuan pengajaran dengan cara pengajaran belum serasi. Pemilihan metode pengajaran yang di gunakan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Dan jika terjadi kesalahan berbahsa yang di lakukan siswa, hal ini sering dianggap sepele oleh guru, sehingga dibiarkan berlarut-larut tanpa penyelesaian yang objektif. Sementara dari sudut siswa disebabkan oleh penguasaan kosa kata yang masih minim, kurang menguasai struktur bahasa, sehingga siswa cenderung membuat kalimat yang tidak nyambung, serta logika yang kurang pas. Siswa lebih mengutamakan pengidentifikasian kata, mereka tidak mampu menggunakan makna kata yang tepat pada suatu kalimat. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa sebagian besar siswa tidak berusaha untuk lebih aktif mengemukakan gagasan serta pendapatnya di kelas, dan sikap keragu-raguan dan ketakutan melakukan kesalahan dalam menyatakan pendapat tersebut sering terjadi di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas XII SMA Negeri 1 Waipia TNS masih rendah. Hal ini disebabkan karena pada umumnya metode pembelajaran yang digunakan guru dikelas selama masih berpola pada metode tradisional yang kurang memberikan waktu dan ruang pada siswa berpartisipasi dalam proses belajar .

Salah satu metode yang dianggap tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara adalah metode Debat. Metode ini memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar melalui metode debat akan menggambarkan sebuah forum debat yang berbeda dengan pemikiran dan pendapat secara pro kontra, sehingga intensitas siswa dalam berinteraksi terjadi dengan baik. Dipodjojo (1982: 59) menjelaskan bahwa Debat adalah proses komunikasi lisan yang dinyatakan dengan bahasa untuk mempertahankan pendapat. Setiap pihak yang berdebat akan menyatakan argument, memberikan alasan dengan cara tertentu agar pihak lawan berdebat atau pihak lain yang mendengarkan perdebatan itu menjadi yakin dan berpihak padanya.

Oleh karena itu, penulis mencoba menerapkan metode debat yang merujuk pada cara atau kemampuan seseorang atau kelompok menggunakan ujaran-ujaran (Redemittel) dalam memberikan, menerima maupun menyanggah pesan atau pikiran, gagasan atau perasaan orang atau kelompok lain secara langsung dalam proses belajar mengajar. Yang dimaksudkan dengan ujaran (Redemittel) adalah suatu bagian yang integral dari keseluruhan personalitas atau kepribadian, mencerminkan lingkungan sang pembicara, kontak-kontak sosial dan pendidikannya. Ujaran yang bersifat intern atau pembawaan. Biasanya ujaran (Speech) dipelajari melalui menyimak dan meniru.

Menurut Taritere (2011), esensi metode debat dalam proses pembelajaran adalah siswa harus mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan menemukan proses debat, mampu berpikir kritis dan mampu mengaktifkan fungsi aspek intelektualitas, mental, emosional, spiritual dan sosial.

Beberapa komponen yang harus muncul dan dikembangkan dalam proses pembelajaran melalui metode debat, antara lain : (a) adanya komunikasi dua arah antara dua kelompok yang berbeda (Pro-Kontra), (b) saling berdebat( member,menerima serta menyanggah pendapat dengan cara yang baik), (c) menjalin hubungan kesetaraan, (d) demokratis, (e) intensitas interaksi yang tinggi, (f) siswa dan guru tamapak aktif, (g) mengoptimalkan potensi intelektual,mental dan emosional, siswa, (h) mengalami dialog yang mendalam, (i) siswa dan guru dapat menjadi pembicara dan pemikir yang baik ( Global Dialogue Institute,2001). Selanjutnya Fajriansyah ( 2011) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran metode Debat, sebagai berikut : 1) Guru membagi dua kelompok peserta debat( kelompok yang satu sebagai kelompok Pro dan yang lainnya sebagai Kelompok Kontra ), 2) Guru memberikan tugas untuk memperhatikan dengan baik materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok, 3) Setelah selesai membaca dan memahami materi, guru memulai proses debat dengan memberikan pertanyaan awal dengan menunjukan salah satu anggota dari kelompok Pro untuk berbicara dan saat itu pula langsung ditanggapi atau dibalas oleh kelompok Kontra, 4)Sementara siswa menyampaikan pendapatnya, guru menulis inti ide-ide dalam hal ini ujara-ujaran dari setiap pembicara di papan tulis sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi, 5) Guru menambahkan konsep ide yang belum terungkap, 6) Dari data-data di papan tulis, guru dapat mengajak siswa membuat kesimpulan yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.

## **PERBAIKAN PEMBELAJARAN**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Waipia Kecamatan TNS Maluku Tengah, sebanyak 19 orang. Rencana lamanya tindakan adalah empat bulan sesuai dengan banyaknya siklus. Pengembangan dan Inovasi Pembelajaran dirinci mulai dengan perencanaan pengembangan, pelaksanaan pengembangan, dan observasi, serta refleksi yang bersifat siklik. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 (dua) siklus. Tiap siklus terdiri atas tahapan-tahapan pengajaran. Pada setiap tahap dilakukan refleksi untuk mengetahui hasil pengajaran dan menemukan hal-hal yang harus diperbaiki dalam tahap dan siklus berikutnya, demikian dilakukan sehingga permasalahannya dapat diatasi dan tujuan perbaikan dapat dicapai.. Tahap-tahap rencana penelitian tindakan kelas tiap siklus adalah sebagai berikut:

**1. Siklus 1: Peningkatkan ketrampilan berbicara siswa kelas XII dengan menerapkan metode debat.**

**a. Perencanaan Tindakan:**

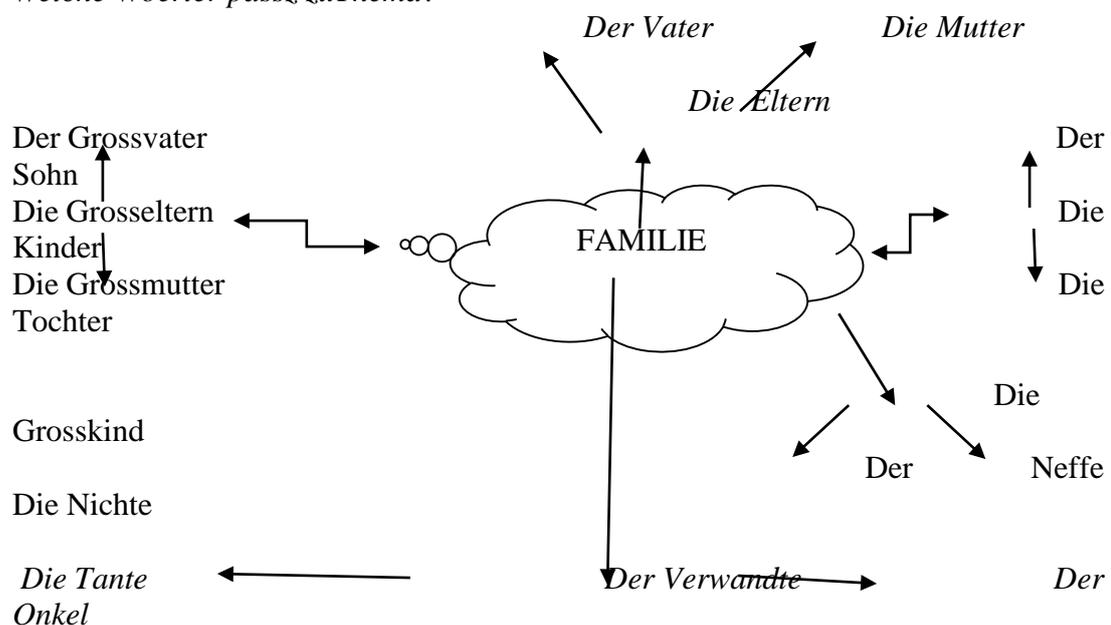
Perencanaan dalam pelaksanaan tindakan disusun dalam Siklus I terdiri dari perangkat pembelajaran yang disiapkan, instrumen evaluasi yang diisi oleh teman sejawat dan alat evaluasi yang dipakai pada akhir siklus I.

Perencanaan tindakan ini dimulai dengan :

#### a. Pelaksanaan Tindakan

**Tahap I.** (Pertemuan 1) 2x45 menit. Tindakan pertama dilakukan dengan menunjuk gambar dengan barapa pertanyaan sebagai umpan balik sebelum masuk ke materi pembelajaran. Thema : **Familie**, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk berasosiasi dengan jalan memberi komentar atau ide yang sesuai dengan kata kunci . Misalnya:

*Welche Woerter passz zuThema?*



Selanjutnya guru membagi siswa dalam 3 kelompok, setiap kelompok terdiri 7 siswa. Guru membagikan teks , siswa disuruh mempelajarinya, kemudian siswa disuruh untuk menentukan tema ujaran dalam memberikan pendapat,menerima pendapat,menolak pendapat. Jawaban yang diberikan siswa ditulis di papan tulis,kemudian guru memperbaiki dan melengkapainya dengan ujaran yang benar. Guru memandu jalannya proses debat, misalnya pertanyaan pertama dari guru “ *Wie findet Ihr Familie Sajono?*” Siswa dalam kelompok berusaha memberikan pendapat misalnya: “ *Ich finde,dass .....*”, Jika jawaban dari kelompok 1 disetujui kelompok 2, maka kelompok 2 harus menanggapi dengan menggunakan ujaran untuk menerima pendapat,misalnya “*Ich bin einverstanden,dasss .....*”, tetapi jika ad pendapat,misalnua kelompok lain,misalnya kelompok 3,tidak setuju dengan jawaban kelompok 1, maka kelompok 3 harus menanggapi dengan menggunakan ujaran untuk menolak ,misalnya, *Ich bin dagegen,dass .....*”

Setelah proses debat berakhir,guru memberikan evaluasi berupa tes untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan.

**b. Observasi**

Observasi mencakup proses tindakan dan hasil pembelajaran yang telah dicapai dalam Siklus I ternyata masih terdapat kelemahan siswa dalam berbicara Bahasa Jerman. Kelemahan mendasar terletak pada factor kebahasaan dimana banyak kesalahan gramatikal yang dibuat siswa dan penguasaan kosakata yang belum memadai, khususnya penggunaan ujaran-ujaran dalam memberikan, menerima dan menolak pendapat.

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

| Waktu pertemuan 1               | NO | Peristiwa-peristiwa yang diamati  | Jumlah Siswa   |
|---------------------------------|----|---|----------------|
| Senin<br>24<br>November<br>2014 | 1  | Perhatian siswa ketika menerima petunjuk dan perintah guru ( perhatian siswa terhadap materi)                     | 15             |
|                                 | 2  | Catatan tugas yang diberikan selama proses pembelajaran   | 13             |
|                                 | 3  | Catatan materi yang diberikan   | 13             |
|                                 | 4  | Keseriusan member pertanyaan  | 11             |
|                                 | 5  | Keseriusan menjawab pertanyaan  | 10             |
|                                 | 6  | Keseriusan mengikuti KBM dari awal-akhir  | 10             |
|                                 | 7  | Penggunaan ungkapan dengan benar dalam :<br>a) Memberikan pendapat<br>b) Menerima pendapat<br>c) Menolak pendapat | 13<br>7<br>6   |
|                                 | 8  | Jenis kesalahan yang dibuat siswa :<br>a) Pilihan kata<br>b) Struktur kalimat<br>c) Pelafalan                     | 10<br>10<br>10 |
|                                 | 9  | Pemahaman siswa tentang makna dari tiap-tiap ujaran   | 6              |

Format Jadwal dan Checklist interaksi Siklus I

| Waktu pertemuan :Selasa,, 3 November 2020 |                     |           |        |        |                   |
|---|---------------------|-----------|--------|--------|-------------------|
| PERILAKU GURU                             | Verbal              | Intensity |        |        |                   |
|   |                     | Sering    | Jarang | Kurang | Tidak sama sekali |
|   | Bertanya            | √         | -      | -      | -                 |
|   | Menjelaskan         | √         | -      | -      | -                 |
|   | Mendisiplinkan      | -         | √      | -      | -                 |
|   | Memberi contoh      | -         | -      | √      | -                 |
|   | Melafalkan ujaran   | -         | -      | √      | -                 |
|   | Menulis             | √         | -      | -      | -                 |
|   | Nonverbal           | Sering    | Jarang | Kurang | Tidak sama sekali |
|   | Tersenyum           | √         | -      | -      | -                 |
|   | Memberi isyarat     | -         | √      | -      | -                 |
|   | Berdiri dekat siswa | -         | -      | √      | -                 |

|                   | Menegur             | √      | -      | -      | -                       |                 |
|-------------------|---------------------|--------|--------|--------|-------------------------|-----------------|
| PERILAKU<br>SISWA | Verbal              | Sering | Jarang | Kurang | Tidak<br>Sama<br>sekali | Jumlah<br>siswa |
|                   | Menjawab            | -      | √      | -      | -                       | 10              |
|                   | Bertanya            | -      | √      | -      | -                       | 11              |
|                   | Menyela             | -      | -      | √      | -                       | 5               |
|                   | Memberikan pendapat | √      | -      | -      | -                       | 13              |
|                   | Menolak pendapat    | -      | -      | √      | -                       | 6               |
|                   | Menyetujui pendapat | -      | -      | √      | -                       | 7               |
|                   | Berkelakar          | √      | -      | -      | -                       | 15              |
|                   | Nonverbal           | Sering | Jarang | Kurang | Tidak<br>sama<br>sekali | Jumlah<br>siswa |
|                   | Menoleh             | √      | -      | -      | -                       | 14              |
|                   | Mondar-mandir       | √      | -      | -      | -                       | 6               |
|                   | Menulis             | √      | -      | -      | -                       | 17              |
|                   | Tertawa             | √      | -      | -      | -                       | 10              |
|                   | Menggambar          | -      | -      | √      | -                       | 2               |
|                   | Menulis cepat       | -      | √      | -      | -                       | 8               |

Tabel 1. Hasil tes Siklus I Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Melalui Metode Debat. KKM yang ditetapkan Dalam Semester Ganjil adalah 70

| No | Responden         | Skor nilai | Keterangan  |
|----|-------------------|------------|---|
| 1  | Andrian.Lien      | 70         | Siswa yang memperoleh nilai :<br>75= 2 orang<br>70= 4 orang<br>65= 4 orang<br>60= 5 orang<br>55= 2 orang<br>50= 2 orang |
| 2  | Antoni. Komsari   | 70         |   |
| 3  | Batseba.Hommy     | 70         |   |
| 4  | Dian.Sitianapessy | 65         |   |
| 5  | Eka. Talaksoru    | 65         |   |
| 6  | Engli.Niclas      | 75         |   |
| 7  | Eunike            | 75         |   |
| 8  | Veky.Noya         | 65         |   |
| 9  | Hervin.Patiasina  | 60         |   |
| 10 | Hilda. Istia      | 60         |   |
| 11 | Jino.Keiluhu      | 55         |   |
| 12 | Johana.Homy       | 70         |   |
| 13 | Judea. Liliefna   | 60         |   |
| 14 | Yulensya.Ipapoto  | 60         |   |
| 15 | Lenora. Leunufna  | 60         |   |

|    |                     |    |  |
|----|---------------------|----|--|
| 16 | Mediatriks.Watimena | 50 |  |
| 17 | Mici.Sunloy         | 65 |  |
| 18 | Fatma.Pohwiaen      | 50 |  |
| 19 | Rikiyanto.Tahanora  | 55 |  |

**d. Evaluasi – Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan kolaborator maka selama proses tindakan kelas berlangsung ternyata kemampuan siswa berbicara dalam bahasa Jerman masih kurang, hal ini tampak dari informasi yang disampaikan. Dipandang perlu bagi peneliti untuk merenungkan tindakan apa yang harus diambil guna mengurangi kelemahan yang terjadi. Dari hasil belajar siklus 1 terlihat bahwa masih 6 orang siswa memenuhi standar KKM 70. Dengan demikian pengajar perlu memperbanyak latihan pada aspek-aspek yang dirasakan sulit bagi siswa.

**2. Siklus 2: Peningkatkan ketrampilan berbicara siswa kelas XII dengan menerapkan metode debat.**

**a. Perencanaan Tindakan:**

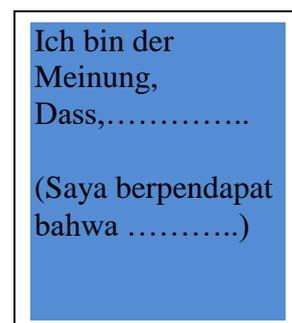
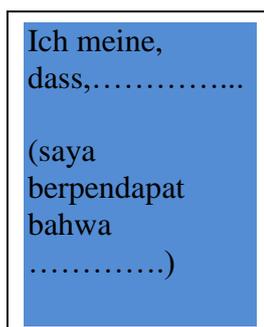
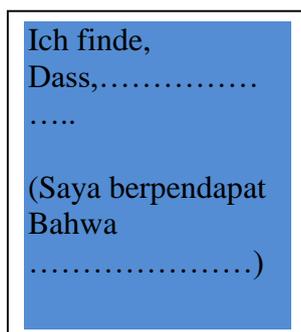
Perencanaan dalam pelaksanaan tindakan disusun dalam Siklus II terdiri dari perangkat pembelajaran yang disiapkan, instrumen evaluasi yang diisi oleh teman sejawat dan alat evaluasi yang dipakai pada akhir siklus II. Perencanaan tindakan ini dimulai dengan :

**c. Pelaksanaan Tindakan**

**Tahap I.** (Pertemuan 1) 2x45 menit. Tindakan pertama dilakukan dengan membagikan siswa dalam 5 kelompok setiap kelompok terdiri atas 4 orang siswa, selanjutnya guru meminta siswa menulis ujaran-ujaran yang dipelajari dalam kartu yang di sediakan.

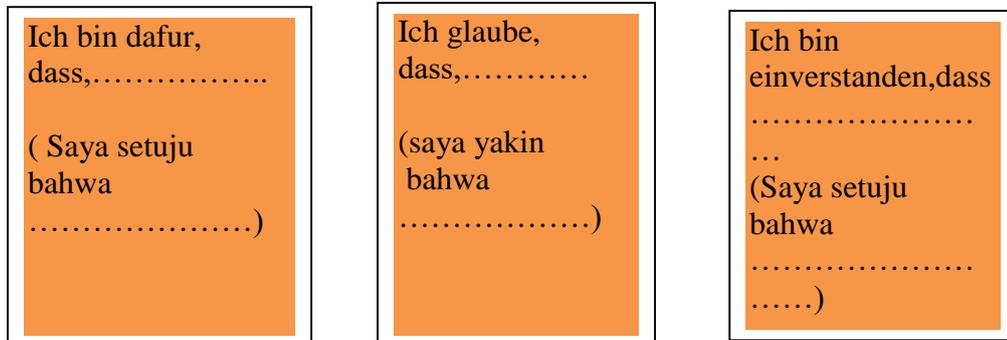
**Contoh Latihan 1: Ujaran yang digunakan untuk memberikan pendapat di buat pada kartu**

**berwarna biru**



**Contoh Latihan 1: Ujaran yang digunakan untuk menerima pendapat di buat pada kartu**

**berwarna orange**



**Contoh Latihan 3: Ujaran yang digunakan untuk menolak pendapat di buat pada kartu**

**berwarna ungu**



Selanjutnya guru membagi teks pendek dengan tema *Familie* untuk dipelajari, kemudian guru membagi memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok.

Contoh: Guru memberikan pertanyaan untuk kelompok 1 “*Wohnt di Tante Sabine in Hamburg?*”, kalau benar, maka kelompok 1 harus mengangkat kartu berwarna biru sambil mengucapkan “*Ich finde, dass die Tante von Sabine in Hamburg wohnt*”, jika jawaban dari kelompok 1 tidak disetujui kelompok 2, maka kelompok 2 harus mengangkat kartu berwarna ungu sambil mengucapkan “*ich bin dagegen, dass die Tante von Sabine in Hamburg wohnt*”, dan jika kelompok 3 setuju dengan jawaban dari kelompok 1, maka kelompok 3 harus mengangkat kartu berwarna jingga sambil mengucapkan “*Ich bin dafur, dass die Tante von Sabine in Hamburg wohnt*” Latihan ini sama terjadi pada kelompok-kelompok berikut, sampai semua kelompok mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru. Latihan tersebut dilanjutkan dengan pertanyaan dari kelompok, kemudian dijawab oleh kelompok lain. Setelah proses debat berakhir, guru memberikan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan pada siklus II

**C. Observasi**

Setelah mendapatkan latihan ulangan beberapa kali, sebagian besar dari siswa dapat menyampaikan pendapat, menerima pendapat, dan menolak pendapat dalam bahasa Jerman dengan baik, kepada pasangan kelompoknya. Meskipun masih terdapat kesalahan-kesalahan kecil yang mendasar. Siswa sangat aktif dalam menyampaikan informasi kepada pasangannya secara lisan.

| Lembar Observasi Siklus II      |    |   |                |
|---------------------------------|----|---|----------------|
| Waktu pertemuan 2               | NO | Peristiwa-peristiwa yang diamati  | Jumlah siswa   |
| Kamis<br>27<br>November<br>2014 | 1  | Perhatian siswa ketika menerima petunjuk dan perintah guru ( perhatian siswa terhadap materi)                     | 16             |
|                                 | 2  | Catatan tugas yang diberikan selama proses pembelajaran   | 10             |
|                                 | 3  | Catatan materi yang diberikan   | 15             |
|                                 | 4  | Keseriusan member pertanyaan  | 16             |
|                                 | 5  | Keseriusan menjawab pertanyaan  | 15             |
|                                 | 6  | Keseriusan mengikuti KBM dari awal-akhir  | 16             |
|                                 | 7  | Penggunaan ungkapan dengan benar dalam :<br>d) Memberikan pendapat<br>e) Menerima pendapat<br>f) Menolak pendapat | 19<br>15<br>16 |
|                                 | 8  | Jenis kesalahan yang dibuat siswa :<br>d) Pilihan kata<br>e) Struktur kalimat<br>f) Pelafalan                     | 10<br>10<br>10 |
|                                 | 9  | Pemahaman siswa tentang makna dari tiap-tiap ujaran   | 18             |

Format Jadwal dan Checklist interaksi Siklus II

| Waktu pertemuan : Selasa, 10 November 2020 |                   |            |        |        |                   |
|--|-------------------|------------|--------|--------|-------------------|
| PERILAKU GURU                              | Verbal            | Intensitas |        |        |                   |
|  |                   | Sering     | Jarang | Kurang | Tidak sama sekali |
|  | Bertanya          | √          | -      | -      | -                 |
|  | Menjelaskan       | √          | -      | -      | -                 |
|  | Mendisiplinkan    | -          | √      | -      | -                 |
|  | Memberi contoh    | √          | -      | -      | -                 |
|  | Melafalkan ujaran | √          | -      | -      | -                 |
|  | Menulis           | √          | -      | -      | -                 |

|                |                     |        |        |        |                   |              |
|----------------|---------------------|--------|--------|--------|-------------------|--------------|
|                | Nonverbal           | Sering | Jarang | Kurang | Tidak sama sekali |              |
|                | Tersenyum           | √      | -      | -      | -                 |              |
|                | Memberi isyarat     | -      | √      | -      | -                 |              |
|                | Berdiri dekat siswa | √      | -      | -      | -                 |              |
|                | Menegur             | √      | -      | -      | -                 |              |
| PERILAKU SISWA | Verbal              | Sering | Jarang | Kurang | Tidak Sama sekali | Jumlah siswa |
|                | Menjawab            | √      | -      | -      | -                 | 15           |
|                | Bertanya            | √      | -      | -      | -                 | 16           |
|                | Menyela             | -      | -      | √      | -                 | 5            |
|                | Memberikan pendapat | √      | -      | -      | -                 | 19           |
|                | Menolak pendapat    | √      | -      | -      | -                 | 15           |
|                | Menyetujui pendapat | √      | -      | -      | -                 | 16           |
|                | Berkelakar          | -      | -      | √      | -                 | 8            |
|                | Nonverbal           | Sering | Jarang | Kurang | Tidak sama sekali | Jumlah siswa |
|                | Menoleh             | -      | -      | √      | -                 | 5            |
| Mondar-mandir  | -                   | -      | √      | -      | 6                 |              |
| Menulis        | √                   | -      | -      | -      | 17                |              |
| Tertawa        | √                   | -      | -      | -      | 10                |              |
| Menggambar     | -                   | -      | √      | -      | 2                 |              |
| Menulis cepat  | -                   | √      | -      | -      | 10                |              |

Tabel 4. Hasil tes Siklus II Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Melalui Metode Debat.KKM yang ditetapkan Dalam Semester Ganjil adalah 70

| No | Responden          | Skor nilai | Keterangan                                   |
|----|--------------------|------------|--|
| 1  | Andrian. Lien      | 80         | Siswa yang memperoleh nilai :<br>85= 2 orang |
| 2  | Antoni. Komsari    | 75         |  |
| 3  | Batseba.Hommy      | 75         | 80= 2 orang                                  |
| 4  | Dian. Sitianapessy | 70         | 75= 3 orang                                  |
| 5  | Eka. Talaksoru     | 75         | 70= 8 orang                                  |
| 6  | Engli. Nniclas     | 85         | 65= 2 orang                                  |
| 7  | Eunike.Noya        | 85         | 60= 2 orang                                  |
| 8  | Veky.noya          | 70         |  |
| 9  | Hervin.patiasina   | 70         |  |

|    |                     |    |  |
|----|---------------------|----|--|
| 10 | Hilda.Istia         | 70 |  |
| 11 | Jino.Keiluhu        | 65 |  |
| 12 | Johana.Hommy        | 80 |  |
| 13 | Judea.Liliefna      | 65 |  |
| 14 | Yulensya.Ipapoto    | 70 |  |
| 15 | Lenora.Leunufna     | 70 |  |
| 16 | Mediatriks.Watimena | 60 |  |
| 17 | Mici.Sunloy         | 70 |  |
| 18 | Fatma. Pohwiaen     | 60 |  |
| 19 | Rikiyanto.Tahanora  | 70 |  |

#### d. Evaluasi – Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan disdiskusi bersama-sama teman sejawat selama proses tindakan kelas berlangsung serta berdasarkan evaluasi yang diberikan pada akhir siklus II ini ternyata ketrampilan berbicara siswa sangat baik melalui metode debat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian yang diharapkan memadai dalam berbicara bahasa Jerman. Dari hasil belajar siklus II terlihat bahwa masih 19 orang siswa sudah memenuhi standard KKM 70. Dengan demikian kegiatan pembelajaran berakhir pada siklus ke II.

## RESULT AND DISCUSSION

Tabel 1. Tingkat pencapaian Hasil Belajar Ketrampilan Berbicara Bahasa Jerman Siklus I

| INTERVAL                 | FREKUENSI INTERVAL | PRESENTASE(%) | KUALIFIKASI   |
|--------------------------|--------------------|---------------|---------------|
| $90\% \leq A \leq 100\%$ | 0                  | 0             | Sangat baik   |
| $75\% \leq B < 90\%$     | 2                  | 10,53         | Baik          |
| $55\% \leq C < 75\%$     | 13                 | 68,42         | Sedang        |
| $40\% \leq D < 55\%$     | 4                  | 21,05         | Kurang        |
| $0\% \leq E < 40\%$      | 0                  | 0             | Sangat kurang |

|        |    |     |  |
|--------|----|-----|--|
|        |    |     |  |
| JUMLAH | 19 | 100 |  |

Keterangan Rumus :

$$\text{Tingkat pencapaian hasil belajar} = \frac{\text{Frekuensi Interval}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100$$

Tabel 1. menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa atau 21,05 % mendapat nilai kurang, 13 siswa atau 68,42 % yang mendapat nilai sedang, serta 2 siswa atau 25 % yang mendapat nilai baik dari 19 siswa yang menjadi sampel.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I ternyata ada 4 siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode debat, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II

Tabel 2. Tingkat pencapaian Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siklus II

| INTERVAL                 | FREKUENSI INTERVAL | PRESENTASE (%) | KUALIFIKASI   |
|--------------------------|--------------------|----------------|---------------|
| $90\% \leq A \leq 100\%$ | 0                  | 0              | Sangat baik   |
| $75\% \leq B < 90\%$     | 7                  | 36,84          | Baik          |
| $55\% \leq C < 75\%$     | 12                 | 63,16          | Sedang        |
| $40\% \leq D < 55\%$     | 0                  | 0              | Kurang        |
| $0\% \leq E < 40\%$      | 0                  | 0              | Sangat kurang |
| JUMLAH                   | 19                 | 100            |               |

Tabel 2. menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa ( 63,16 %) yang mendapat nilai sedang dan 7 siswa ( 36,84 %) yang mendapat nilai baik dari 19 siswa yang menjadi sampel.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II ternyata ada 19 siswa sudah mengalami ketuntasan sesuai standar KKM. Dengan demikian tindakan ini berakhir pada siklus ke II.

## CONCLUSION

Penerapan metode Debat dapat meningkatkan ket1ampilan berbicara siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Waipia TNS, Hasil observasi dan evaluasi siklus I dan II pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Waipia TNS menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dimana 19 siswa tuntas dengan bobot nilai yang bervariasi di dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka dalam bahasa Jerman.

## **REFERENCES**

- Brown, G.& Yule, G. (1984). *Teaching The Spoken Language*. Canbrige: Canbridge Universiy Press.
- Bygate, Martin . 1987. *Speaking*. Oxvord : Oxvord University Press
- Dipdjojo, Arsidi. (1982). *Komunikasi Lisan*. Jogyakarta: Arsidi Publisher
- Fajriansyah ajay, 2011. Pengertian Debat . Terdapat pada <http://ajay-fajriansyah.blogspot.com/2011/05/pengertian-debat.html>. Diakses pada 23 maret pukul 14.00 GMT
- Taritere,2011. Defenisi debat. Terdapat pada <http://taritere.wordpress.com/ta/debat/>Diakses pada juli 2011 pukul 15.30 GMT
- Mukti dkk, ( 1991). *Pembinaan Kemampuan Berbicara*. Jakarta: Erlangga
- Tarigan,Hendry Guntur. 1980. *Berbicara*. Jakarta.